

**PENGARUH KESADARAN DIRI, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
TERHADAP PRODUKTIFITAS KARYAWAN
(Studi Kasus Pada PT. SSC WORKS SAMARINDA)**

**Luki Tri Hartono,⁽¹⁾ Mardiana Dan ⁽²⁾Beatrix Tandirerung
Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Operasional Universitas 17 Agustus 1945
Email : lukitrihartono92@gmail.com**

Kata Kunci: Kesadaran Diri, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Produktifitas. **ABSTRAK**

Pengaruh Kesadaran Diri, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktifitas Karyawan Pada PT. SSC WORKS Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Kesadaran diri terhadap produktifitas kerja pada PT. SSC WORKS Samarinda.; 2) Kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktifitas Pada PT. SSC WORKS Samarinda.; 3) Kesadaran Diri, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktifitas Karyawan Pada PT. SSC WORKS Samarinda. Populasi penelitian yang digunakan peneliti adalah seluruh karyawan di PT. SSC WORKS Samarinda yang berjumlah 54 responden. Sampel penelitian sebanyak 47 karyawan dengan rumus slovin dan pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis linier berganda dengan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi) dan pengujian hipotesis (uji F atau uji simultan, uji t atau uji parsial dan koefisian determinasi). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Kesadaran diri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas karyawan, hal ini dapat dilihat dari t hitung untuk variabel kesadaran diri sebesar $0,674 < 1,675$ dan nilai signifikansi $0,504 > 0,05$; 2). Kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas karyawan, hal ini dapat dilihat t hitung untuk variabel kesehatan dan keselamatan kerja sebesar $11,040 > 1,675$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; 3) kesadaran diri, kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas karyawan, hal ini dapat dilihat dari F hitung untuk variabel produktifitas $63,835 > 3,20$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

PENDAHULUAN

PT. SSC WORKS merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa manufacturing, metal working dan heavy machinery. Hal itu mengakibatkan pekerja harus mempunyai kepribadian yang baik dan juga di tuntut untuk bekerja lembur untuk dapat memenuhi target. Selain itu perusahaan terkadang juga mematok jam operasional ditambah dan waktu istirahatnya berkurang untuk memenuhi pesanan yang sudah disepakati sebelumnya. Kondisi yang demikian tentu akan meningkatkan pula resiko kecelakaan kerja. Dari sisi perusahaan, kecelakaan kerja berarti kerugian. Menurut John Ridley (2009:43): Pengertian kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan berkaitan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja di sini dapat berarti, bahwa kecelakaan terjadi karena pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. Keselamatan kerja adalah usaha-usaha yang dapat menjamin keadaan dan kesempurnaan pekerja (baik jasmaniah maupun rohaniah) beserta hasil karyanya dan alat-alat kerjanya di tempat kerja. Usaha-usaha tersebut harus dilakukan oleh semua unsur yang terlibat dalam proses kerja yaitu pekerja itu sendiri, pengawas (kepala kelompok kerja), perusahaan, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Tanpa ada kerjasama yang baik antara semua unsur tersebut mustahil keselamatan kerja dapat diwujudkan secara maksimal. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan prosedur K3 mutlak diperlukan baik perusahaan maupun oleh karyawan itu sendiri. Menurut Sedarmayanti (2009 : 118) Indikator-indikator dari keselamatan kerja terdiri dari 3 (tiga) faktor, di antaranya:

1. Faktor lingkungan kerja yang sehat.
2. Faktor manusia (karyawan) yang meliputi:
 - a. Faktor fisik dan mental: Kurang penglihatan atau pendengaran, otot lemah, reaksi mental lambat, lemah jantung atau organ lain, emosi dan syaraf tidak stabil, serta lemah badan.
 - b. Pengetahuan dan keterampilan: Kurang memperhatikan metode kerja yang aman dan baik, kebiasaan yang salah, dan kurang pengalaman.
 - c. Sikap: Kurang minat / perhatian, kurang teliti, malas, sombong, tidak peduli akan suatu akibat, dan hubungan yang kurang baik.
3. Faktor Alat dan mesin kerja yang meliputi:
 - a. Penerangan yang kurang.
 - b. Mesin yang tidak terjaga
 - c. Kerusakan teknis.

Sistem manajemen kesadaran diri karyawan yang tinggi dan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja akan membawa iklim keamanan dan ketenangan kerja, sehingga sangat membantu hubungan tenaga kerja dan pengusaha yang merupakan landasan kuat bagi terciptanya kelancaran produksi. Fakta menunjukkan bahwa industri jasa manufacturing, metal working dan heavy machinery merupakan salah satu sektor industri yang mempunyai resiko kecelakaan cukup tinggi oleh karena itu, sudah saatnya para pelaku industri yang bergerak dibidang jasa *manufacturing, metal working* dan *heavy machinery* secara bersama-sama memikirkan penerapan sistem manajemen keselamatan kerja yang lebih baik. Untuk mengetahui kesadaran diri berpengaruh signifikan terhadap produktifitas karyawan yang tinggi pada PT. SSC WORKS Samarinda itu sendiri harus dibangun dengan kuat di Perusahaan tersebut. Menurut Achmanto mendatu (2010:67) Mengemukakan bahwa kesadaran diri adalah keadaan dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri dengan setepat-tepatnya. Seseorang disebut memiliki kesadaran diri

jika seseorang tersebut memahami emosi dan mood yang sedang dirasakan, kritis terhadap informasi mengenai dirinya sendiri, dan sadar tentang dirinya yang nyata.

Pada Perusahaan tersebut semua karyawan wajib mematuhi peraturan yang ada dan dapat bekerja sama dalam mendukung kesehatan dan keselamatan kerja sehingga berpengaruh signifikan terhadap produktifitas karyawan pada PT. SSC WORKS samarinda. Dengan memakai peralatan yang semestinya dan menggunakan pakaian kerja yang sudah di tentukan karyawan dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan dan dapat mempengaruhi Kesehatan dan keselamatan kerja pada karyawan itu sendiri. Menurut Meily (2010:72) tentang Kesehatan kerja : Kesehatan kerja adalah upaya mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan kesejahteraan sosial semua pekerja yang setinggi-tingginya. Mencegah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, melindungi pekerja dari faktor risiko pekerjaan yang merugikan kesehatan, penempatan pemeliharaan pekerja dalam lingkungan kerja disesuaikan dengan kapabilitas fisiologi, psikologinya, dan disimpulkan sebagai adaptasi pekerjaan kepada manusia dan setiap manusia kepada pekerjaannya. Menurut Mondy (2008: 360) Keselamatan kerja adalah : Perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran.

PT SSC WORKS Samarinda sangat disiplin dalam menjaga komitmen dengan para konsumen atau relasi kerja, maka pekerjaan yang dihasilkan dapat diselesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan karena dapat mendorong sikap produktifitas kerja yang tinggi. Menurut Hasibuan (2009:125) Produktivitas adalah : Produktivitas mengandung sikap mental yang selalu berpandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan esok lebih baik dari hari ini.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kesadaran diri, Kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktifitas karyawan pada PT. SSC WORKS Samarinda.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah produktifitas (Y). Produktifitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input), dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu, yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan, yang digunakan dalam pengukuran produktifitas kerja meliputi kuantitas kerja kualitas kerja dan ketepatan waktu. Penelitian ini peneliti mengukur produktivitas kerja dengan menggunakan indikator-indikator dibawah ini:

- a. Kuantitas kerja, jumlah barang yang dihasilkan karyawan dapat mencapai target yang diberikan oleh perusahaan.
 - b. Kualitas kerja, yaitu menghasilkan barang yang berkualitas.
 - c. Ketepatan waktu, yaitu dapat bekerja dengan tepat waktu.
 - d. Peningkatan hasil mutu pekerjaan, peningkatan hasil mutu pekerjaan dilaksanakan oleh semua komponen dalam organisasi.
 - e. Pengetahuan, yaitu kemampuan seseorang yang dinilai dari pengetahuan mengenai sesuatu hal yang berhubungan dengan tugas, penggunaan alat kerja maupun kemampuan teknis atas pekerjaannya.
 - f. Ketrampilan, adalah kecakapan yang spesifik yang dimiliki seseorang berkaitan atau berhubungan dengan penyelesaian tugas secara cepat dan tepat.
 - g. Kemampuan, yaitu kepastian atau sifat individu yang dibawa sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan berbagai macam tugas dan pekerjaan.
 - h. Perilaku, yaitu keteraturan perasaan dan pikiran seseorang dan kecenderungan bertindak terhadap aspek lingkungannya.
2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kesadaran diri (X_1), Kesehatan dan keselamatan Kerja (X_2). Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain.
- a. Waktu yang dipergunakan dalam ketepatan kerja.
 - b. Proses tanggung jawab terhadap kondisi pekerjaan yang dibebankan.
 - c. Bertanggung jawab dengan pekerjaan masing-masing karyawan.
 - d. Kemampuan mengevaluasi hasil pekerjaan.
 - e. Dapat menjalankan pekerjaan dengan baik dan benar.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis

Analisa validitas bertujuan untuk mengetahui keabsahan setiap item pertanyaan yang ada dalam instrument. Pengukuran validitas menggunakan program SPSS versi 23. Standar validitas didasarkan pada ketentuan nilai r kritik product moment pada koefisien yang digunakan dan juga jumlah sampel. Nilai r kritik disesuaikan dengan db yang mana nilai db dapat ditentukan dengan rumusan $N-2$ di mana N adalah jumlah sampel. Dengan demikian db dalam penelitian ini adalah $47-2 = 45$, sehingga nilai r kritik *product moment* yang digunakan sebagai standar validitas adalah nilai r kritik db 45 pada taraf signifikansi 95% yakni 0,287

Tabel 1: Tabel Validitas

No.	Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Kesadaran diri	0,843	0,287	Valid
2	Kesadaran diri	0,611	0,287	Valid
3	Kesadaran diri	0,778	0,287	Valid
4	Kesehatan dan keselamatan kerja	0,362	0,287	Valid
5	Kesehatan dan keselamatan kerja	0,400	0,287	Valid
6	Kesehatan dan keselamatan kerja	0,534	0,287	Valid
7	Kesehatan dan keselamatan kerja	0,647	0,287	Valid
8	Kesehatan dan keselamatan kerja	0,839	0,287	Valid
9	Kesehatan dan keselamatan kerja	0,485	0,287	Valid

10	Kesehatan dan keselamatan kerja	0,745	0,287	Valid
11	Produktifitas kerja	0,355	0,287	Valid
12	Produktifitas kerja	0,602	0,287	Valid
13	Produktifitas kerja	0,734	0,287	Valid
14	Produktifitas kerja	0,656	0,287	Valid
15	Produktifitas kerja	0,301	0,287	Valid
16	Produktifitas kerja	0,567	0,287	Valid
17	Produktifitas kerja	0,647	0,287	Valid
18	Produktifitas kerja	0,839	0,287	Valid
19	Produktifitas kerja	0,666	0,287	Valid
20	Produktifitas kerja	0,815	0,287	Valid

Tabulasi perbandingan antara nilai r hasil hitung dengan nilai r tabel menunjukkan bahwa seluruh nilai r hasil hitung memiliki nilai di atas batas nilai r tabel sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh item adalah valid.

Hasil Uji Rentabilitas dari penghitungan alpha cronbach di atas dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh lebih besar dari nilai r kritik product moment tabel yaitu sebesar 0,287 sehingga secara otomatis dapat dinyatakan bahwa semua instrument variabel dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian

Tabel 2: Tabel Linieritas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan
1	Kesadaran diri	0,803	0,287	Valid
2	Kesehatan dan keselamatan Kerja	0.711	0,287	Valid
3	Produktifitas kerja	0,830	0,287	Valid

Data diolah oleh peneliti, 2018

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier

Tabel 3 : Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kesadaran diri	.460	2.173	Tidak Terdapat Multikolinieritas
Kesehatan dan keselamatan Kerja	.460	2.173	Tidak Terdapat Multikolinieritas

Data diolah oleh peneliti, 2018

Tabel diatas bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada yang memiliki *tolerance value* lebih kecil dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinieritas.

Tabel 4: Tabel Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kesadaran diri	0,477	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kesehatan dan keselamatan Kerja	0,897	Tidak terjadi heterokedastisitas

Data diolah oleh peneliti, 2018

Tabel diatas kita dapat melihat bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih dari 0,05, dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil perhitungan pada uji autokorelasi diperoleh nilai uji Durbin-Watson 1,906. Angka ini lebih besar daari 1 dan lebih kecil dari 3. Secara ringkas $1 < 1,906 < 3$. Karenaa DW beradaaa diantara dua angka batasan autokorelasi, maka hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Berikut ini model regresi linier berganda berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS yang diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 0.545 + 0.033X_1 + 0.818 X_2$$

Persamaan dari regresi di atas dapat dijelskan sebagai berikut :

- a) Nilai konstan 0,545 menunjukkan pengaruh positif variabel Kesadaran diri, kesehatan dan keselamatan kerja. Bila Kesadaran diri, kesehatan dan keselamatan kerja mengalami peningkatan atau berpengaruh signifikan, maka variabel produktifitas kerja akan mengalami peningkatan atau terpenuhi.
- b) Nilai 0,033 merupakan nilai koefisien regresi variabel kesadaran diri terhadap produktifitas kerja artinya jika kesadaran diri mengalami peningkatan sebesar 0,033 koefisien bernilai positif artinya antara kesadaran diri memiliki hubungan positif. Kesadaran diri meningkat maka produktifitas kerja juga meningkat.
- c) Nilai 0,818 merupakan nilai koefisien regresi variabel kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktifitas kerja artinya jika kesehatan dan keselamatan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,818 koefisien bernilai positif artinya antara kesadaran diri memiliki hubungan positif. kesehatan dan keselamatan kerja meningkat maka produktifitas kerja juga meningkat.

Berdasarkan besarnya R^2 diperoleh hasil sebesar 0,937. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel kesadaran diri, kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktifitas kerja adalah sebesar 93,7%, sedangkan sisanya sebesar 6,3% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Uji t berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil pengujian diperoleh nilai :

1. Hasil output diperoleh nilai t hitung sebesar 0,674 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.675. Artinya, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kesadaran diri (X_1) terhadap variabel produktifitas kerja (Y).
2. Hasil output diperoleh nilai t hitung sebesar 11.040 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.675. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kesehatan dan keselamatan kerja (X_2) terhadap variabel produktifitas kerja (Y).
Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil output SPSS versi 23, diperoleh nilai F hitung sebesar $63,835 > 3,20$ maka H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri dan kesehatan dan keselamatan kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas kerja.

2. Pembahasan

- 1) Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif dan signifikan antara kesadaran diri terhadap produktifitas kerja karyawan PT. SCC WORKS Samarinda. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 0,674 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5% yaitu 1.675 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,674 < 1,675$), perbandingan tersebut mengartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yaitu tidak berpengaruh signifikan serta adapun besarnya pengaruh sebesar 0,504 antara kesadaran diri dengan produktifitas kerja karyawan di PT. SCC WORKS Samarinda . Keadaan tersebut tentu saja belum mencerminkan kepemilikan produktifitas, sehingga diperlukan pengembangan atau peningkatan pengetahuan dan wawasan serta penguasaan keterampilan dan keahlian dari para karyawan.
- 2) Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktifitas kerja karyawan PT. SCC WORKS Samarinda.. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 11,040 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5% yaitu 1.675 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,040 > 1,675$), perbandingan tersebut mengartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yaitu kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh signifikan serta adapun besarnya pengaruh sebesar 0,000 antara dengan produktifitas kerja karyawan di PT. SCC WORKS Samarinda .engaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktifitas karyawan memiliki artian bahwa kesehatan dan keselamatan kerja akan berpengaruh terhadap karyawan, jika kondisi kesehatan dan keselamatan tersebut sesuai dengan dirinya dan tidak merasa terganggu ketika mereka bekerja, sehingga dengan kesehatan dan keselamatan kerja tersebut mereka terpacu dalam bekerja, hal ini menyebabkan banyak pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik sehingga kinerja mereka pun dapat dikatakan baik.
- 3) Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesadaran diri dan kesehatan dan keselamatan kerja secara simultan terhadap produktifitas karyawan karyawan di PT. SSC WORKS Samarinda. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F yang menghasilkan F_{hitung} sebesar 63.835 sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5% yaitu 3,20 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($63.835 > 3,20$), perbandingan tersebut mengartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yaitu berpengaruh signifikan serta adapun besarnya pengaruh sebesar 0.453 antara kesadaran

diri dan kesehatan dan keselamatan kerja dengan produktifitas kerja karyawan di PT. SCC WORKS Samarinda.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran diri diterima maka artinya kesadaran diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas kerja.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja diterima maka artinya kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas kerja
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran diri, kesehatan dan keselamatan kerja diterima maka artinya kesadaran diri, kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas kerja.

2. Saran

Hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- 1) PT. SSC WORKS Samarinda sebaiknya melaksanakan proses pemberdayaan pegawai secara rutin agar dapat meningkatkan kesadaran diri karyawan supaya lebih disiplin dan tekun dalam pekerjaannya masing-masing.
- 2) Hubungan antara sesama rekan kerja maupun antara bawahan dengan atasan agar dapat ditingkatkan lagi. Permasalahan atau konflik yang timbul dalam hubungan tersebut dapat diselesaikan secara damai sehingga merasa saling menguntungkan kedua belah pihak. Mengingat bahwa lingkungan kerja merupakan pendorong atau penyemangat karyawan agar dapat bekerja lebih giat dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan.
- 3) Pada penelitian ini peneliti hanya menguji tentang pengaruh kesadaran diri, kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktifitas karyawan pada PT. SSC WORKS Samarinda. Pada penelitian yang akan datang diharapkan peneliti menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap produktifitas kerja karyawan di PT. SSC WORKS, seperti kinerja karyawan dan loyalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu. 2012. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Meily, Kurniawidjaja. 2010. *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. Jakarta: Ui Press.
- Mendatu, Achmanto (2010). *Pemulihan Trauma, Atrategi Pemulihan Trauma Untuk Diri Sendiri, Anak, dan Orang Lain di Sekitar Anda*. Penerbit Jalasutra, Bantul.
- Mondy, R. Wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ridley, John. 2009. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Edisi 3. Jakarta Timur: Penerbit Erlangga.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.